

MANAJEMEN NYERI DAN TATA LAKSANA HIPNOTERAPI DI RSU PKU AISYIYAH BOYOLALI

Sindu Krisna¹, Yunnita Setyaningsih²

^{1,2}Universitas Strada Indonesia

Email: sindukrisnamedika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari hipnoterapi dalam manajemen nyeri, Perawat memiliki pengetahuan yang rendah mengenai hipnoterapi dalam manajemen nyeri Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh re edukasi terhadap pengetahuan dan sikap perawat tentang manajemen nyeri. Metode penelitian kuantitatif, dengan desain pre-eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Teknik *sampling menggunakan* metode total sampling sebanyak 35 responden, dengan kriteria eklusi perawat yang sedang tugas belajar, kepala ruang dan perawat logistic. Hasil responden penelitian jenis kelamin perempuan 57,1%, Pendidikan diatas D3 Keperawatan 57,1 % dan lama kerja di RSU PKU Aisyiyah Boyolali lebih dari 3 bulan 91.4 %. Hasil uji Wilcoxon menunjukan nilai $p=0,00$ pada variable pengetahuan dan sikap. Kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan dan sikap perawat sebelum dilakukan re- edukasi dan setelah dilakukan re-edukasi Tujuan Penelitian : Menganalisis pengaruh re-edukasi manajemen nyeri dengan hipnoterapi terhadap pengetahuan dan sikap perawat di RSU PKU Aisyiyah Boyolali. Mengidentifikasi karakteristik responden, Menganalisa pengetahuan dan sikap perawat sebelum dan sesudah dilakukan re-edukasi, Menganalisis pengaruh re-edukasi manajemen nyeri dengan hipnoterapi Metodologi Penelitian : Bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh reedukasi scoring penilaian manajemen nyeri dengan hipnoterapi terhadap pengetahuan dan sikap perawat sebelum reedukasi (pre test) dan sesudah reedukasi (post test). Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas Shapiro Wilk, kemudian dilakukan uji hipotesis sampel berpasangan Uji *Paired T-Test*, uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan re-edukasi tentang manajemen nyeri dengan hipnoterapi. Hasil uji normalitas data dengan *Saphiro Wilk* didapatkan hasil data berdistribusi tidak normal ($p<0,05$), sehingga peneliti menggunakan uji alternatif dengan uji *Willcoxon*.

Kata Kunci: Perawat, Hipnoterapi, Manajemen Nyeri.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of hypnotherapy in pain management, Nurses have low knowledge about hypnotherapy in pain management The purpose of the study was to determine the effect of re-education on nurses' knowledge and attitudes about pain management. Quantitative research method, with a pre-experimental design with a one group pretest-posttest design approach. The sampling technique used a total sampling method of 35 respondents, with exclusion criteria for nurses who were on study duty, head of the room and logistic nurses. The results of the study respondents were female 57.1%, Education above D3 Nursing 57.1% and length of service at RSU PKU Aisyiyah Boyolali more than 3 months 91.4%. The results

of the Wilcoxon test showed a p value = 0.00 on the knowledge and attitude variables. The conclusion is that there is a significant difference in the knowledge and attitudes of nurses before re-education and after re-education Research Objectives: Analyze the effect of re-education of pain management with hypnotherapy on the knowledge and attitudes of nurses at RSU PKU Aisyiyah Boyolali. Identifying the characteristics of respondents, Analyzing the knowledge and attitudes of nurses before and after re-education, Analyzing the effect of re-education on pain management with hypnotherapy Research Methodology: Bivariate was conducted to determine the effect of re-education scoring of pain management assessment with hypnotherapy on the knowledge and attitudes of nurses before re-education (pre-test) and after re-education (post-test). Before data analysis was conducted, the Shapiro Wilk normality test was conducted, then a paired sample hypothesis test was conducted Paired T-Test, this test was conducted to determine the differences in knowledge and attitudes before and after re-education on pain management with hypnotherapy. The results of the data normality test with Shapiro Wilk obtained data that were not normally distributed ($p < 0.05$), so the researcher used an alternative test with the Willcoxon test.

Keywords: Nurse, Hypnotherapy, Pain Management.

A. PENDAHULUAN

Nyeri punggung bagian bawah (Low Back Pain) adalah masalah musculoskeletal yang sering terjadi (Wu et al., 2020). Nyeri punggung bagian bawah menjadi penyebab keempat dari penurunan kualitas hidup yang disesuaikan dengan kecacatan yang ditimbulkan dan dapat terjadi pada semua usia.(Murray et al., 2020).

The Global Burden of Diseases, Injury and Risk Factors Study (GBD) mengelompokkan lima kondisi gangguan musculoskeletal secara spesifik yaitu Rheumatoid Arthritis, Osteoarthritis, Nyeri punggung bagian bawah, nyeri leher, dan asam urat.

Menurut *Internasional Association for Study of Pain (IASP)*, nyeri didefinisikan sebagai suatu sensori subyektif dan emosional tidak menyenangkan yang didapat, terkait dengan kerusakan jaringan aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Nyeri adalah sensasi tidak menyenangkan yang terjadi bila kita mengalami cedera atau kerusakan pada tubuh kita. Nyeri dapat terasa sakit, panas, gemetar, kesemutan seperti terbakar, tertusuk, atau ditikam (Sundariningsih et al., 2021).

Manajemen nyeri adalah salah satu cara untuk mengurangi rasa sakit. dalam manajemen nyeri, ada dua pendekatan : farmakologi dan nonfarmakologi. Teknik nonfarmakologi termasuk terapi musik, teknik nafas dalam, teknik distraksi, dan imajinasi terbimbing (Guided Imagery). Imajinasi terbimbing merupakan bagian dari hipnoterapi dan menggunakan indra sentuhan, penciuman, pendengaran, dan penglihatan. sementara teknik farmakologi bergantung

pada obat (Amir & Rantesigi, 2021).

Manajemen nyeri adalah salah satu cara untuk mengurangi rasa sakit. dalam manajemen nyeri, ada dua pendekatan : farmakologi dan nonfarmakologi. Teknik nonfarmakologi termasuk terapi musik, teknik nafas dalam, teknik distraksi, dan imajinasi terbimbing (Guided Imagery). Imajinasi terbimbing merupakan bagian dari hipnoterapi dan menggunakan indra sentuhan, penciuman, pendengaran, dan penglihatan. sementara teknik farmakologi bergantung pada obat (Amir & Rantesigi, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh re-edukasi manajemen nyeri dengan hipnoterapi terhadap pengetahuan dan sikap perawat di RSUD PKU Aisyiyah Boyolali . Mengidentifikasi karakteristik responden, Menganalisa pengetahuan dan sikap perawat sebelum dan sesudah dilakukan re-edukasi, Menganalisis pengaruh re-edukasi manajemen nyeri dengan hipnoterapi

B. METODE PENELITIAN

Metode peneltian ini adalah bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh reedukasi scoring penilaian manajemen nyeri dengan hipnoterapi terhadap pengetahuan dan sikap perawat sebelum reedukasi (pre test) dan sesudah reedukasi (post test). Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas Shapiro Wilk, kemudian dilakukan uji hipotesis sampel berpasangan Uji *Paired T-Test*, uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan re-edukasi tentang manajemen nyeri dengan hipnoterapi. Hasil uji normalitas data dengan *Saphiro Wilk* didapatkan hasil data berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$), sehingga peneliti menggunakan uji alternatif dengan uji *Willcoxon*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat Responden pada penelitian ini adalah perawat yang berjumlah 35 perawat.

Table 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	42.9
	Perempuan	20	57.1

Pendidikan	D3	15	42.9
	Keperawatan		
	S1 Keperawatan	20	57.1
Lama Kerja	< 3 Bulan	3	8.6
	> 3 Bulan	32	91.4
Total		35	100.0

Perawat yang menjadi responden penelitian paling banyak adalah perempuan sebesar 57,1%. Pendidikan terbanyak perawat adalah S1 Keperawatan sebesar 57,1 % dan dengan lama kerja lebih dari 3 bulan yaitu sebesar 91.4 %.

Table 4.2. Hasil Pre Test Post Test Pengetahuan dan Sikap Perawat

	Pre		Post	
Hasil	Pre_T Test	Post_Tes t	Pre_T Test	Post_Tes t
	Pengetahuan		Sikap	
Mean	43.4	64.7	58.5	73.2
Std. Deviation	1.8	3.5	1.5	1.2
Minimum	40	54	54	70
Maximum	48	70	60	75

Hasil pengukuran pre test pengetahuan perawat didapatkan hasil rata rata 43.4 meningkat setelah dilakukan re-edukasi rata-rata menjadi 73.2, sedangkan pada variable sikap perawat nilai pre test 64,7 meningkat menjadi 73,2 setelah dilakukan re-edukasi. Pada kuesioner sikap 57,1 %.

Table diatas menunjukkan perbandingan pengetahuan dan sikap perawat sebelum

dilakukan re-edukasi dan setelah re- edukasi. Terdapat peningkatan rata-rata score pre test pengetahuan sebesar 43,4 score post test menjadi 58,5, serta rata-rata pre test sikap sebesar 64,7 score post test menjadi 73.2. hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,00$ pada variable pengetahuan dan sikap, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan dan sikap perawat ICU sebelum dilakukan re-edukasi dan setelah dilakukan re-edukasi

Analisa Bivariat

Peneliti sebelum melakukan Analisa bivariat, peneliti melakukan uji normalitas data penelitian untuk mengetahui normalitas data menggunakan Analisa Shapiro-Wilk.

Tabel 4.3. Normalitas Data

Normalitas Data	<i>f</i>	<i>p</i>
Pre_Test_Pengetahuan	35	0.00
Pre_Test_Sikap	35	0.02
Post_Test_Pengetahuan	35	0.00
Post_Test_Sikap	35	0.00

Hasil uji normalitas data dengan Analisa Shapiro-Wilk data berdistribusi tidak normal karena nilai pre dan post test Pengetahuan dan sikap kurang dari 0,05, maka pada uji hipotesis komparatif menggunakan uji Wilcoxon sebagai alternatifnya.

Tabel 4.4 Hasil Analisa Uji Wilcoxon

	Mea	<i>F</i>	<i>Z</i>	<i>p</i>
n				
Pre_Test_P engetahuan	43.4	35	-	0.00
Post_Test_P en Getahuan	58.5	35	5.176	
Pre_Test_Si kap	64.7	35		
Post_Test_ Sikap	73.2	35	-	0.00
			5.167	

Pembahasan

Menurut Samsugito, (2020) kondisi terhipnosis terjadi penurunan fungsi analisis logis pikiran sadar sehingga memungkinkan individu masuk ke dalam kondisi bawah sadar sehingga pikiran sadar tidak aktif dan pikiran bawah sadar sangat aktif dengan aktifnya pikiran bawah sadar maka individu menjadi fokus dengan sugesti yang di berikan oleh terapis untuk tidak merasakan nyeri saat perawatan luka dilakukan sugesti nyeri tidak dirasakan karena pikiran klien megabaikan perasaan. Hasil penelitian Wasita & Peristiowati, (2023) bahwa perlakuan pada kelompok hipnoterapi didapatkan skala nyeri sebelum diberikan hipnoterapi paling banyak memiliki skala nyeri 5 yaitu sebanyak 5 (29,4%) setelah diberikan hipnoterapi paling banyak memiliki skala nyeri 2 yaitu sebanyak 8 (47,1%). Hipnoterapi akan menurunkan intensitas nyeri melalui dua mekanisme yaitu mekanisme induksi dan sugesti. Mekanisme induksi dalam hipnoterapi merupakan mekanisme pertama untuk menurunkan intensitas nyeri pada dismenore. Mekanisme induksi merupakan tahap relaksasi melalui relaksasi nafas dalam yang bertujuan agar otak mencapai kondisi gelombang theta. Kondisi gelombang theta akan merangsang tubuh melalui jalur HPA untuk menghasilkan Corticotropin Releasing Factor (CRF). Selanjutnya, CRF merangsang kelenjar hipofisis untuk menurunkan produksi Adenocorticotrophin (ACTH) sehingga meningkatkan produksi endorphen yang kemudian akan menurunkan produksi kortisol dan hormon stres lainnya. Endorphen bekerja untuk menekan impuls nyeri pada medula spinalis sehingga impuls nyeri tidak tersampaikan ke thalamus dan pada akhirnya tidak ada impuls nyeri yang disalurkan ke korteks serebri (Wang & Wang, 2021).

Trisnawati, (2023) menambahkan mekanisme yang kedua adalah sugesti yang diterima oleh alam bawah sadar akan mengubah persepsi nyeri di korteks serebral. Tahap sugesti dalam hipnoterapi adalah tindakan memberikan sugesti dan motivasi dengan memasuki pikiran bawah sadar dalam sistem limbik. Sugesti dan motivasi bisa dijabarkan sebagai perasaan bahagia dan perasaan yang diharapkan yang akan disimpan dalam memori bawah sadar. Dalam keadaan sadar, pikiran bawah sadar akan mempengaruhi korteks serebral yaitu memberikan memori sugesti dan motivasi yang telah disimpan. Ketika korteks serebral mendapat kontraksi impuls, impuls tersebut akan dirasakan sebagai perasaan bahagia dan syukur. Saat dalam kondisi rileks dan bahagia ini perhatian responden terhadap nyeri teralihkan sehingga persepsi nyeri dan respon terhadap nyeri berubah, nyeri yang dirasakan menurun sampai dengan hilang. Pada saat ini hipnoterapi juga efektif dipergunakan dalam menangani masalah - masalah yang lain

misalnya masalah gangguan psikologis, dimana mengubah mekanisme pikiran seseorang sehingga menghasilkan perubahan pada persepsi dan tingkah laku seseorang (Mulyani & Zahara, 2021).

Berdasarkan dari penelitian-penelitian yang telah ditinjau, hipnoterapi mampu untuk menyelesaikan permasalahan dan keluhan yang ada. Pengaruh Hipnoterapi ini sudah terbukti memiliki hasil yang baik pada pasien, walaupun dengan durasi dan teknik yang beragam. Dengan ini, hipnoterapi dapat dikatakan setara dalam mengobati dan menangani pasien sehingga dapat diusulkan menjadi salah satu pengobatan utama yang setara dengan pengobatan medis lainnya dalam beberapa penyakit (Pramesti et al., 2023)

D. KESIMPULAN

Perawat yang menjadi responden penelitian paling banyak adalah perempuan sebesar 57,1%. Pendidikan terbanyak perawat adalah S1 Keperawatan sebesar 57,1 % dan dengan lama kerja lebih dar 3 bulan yaitu sebesar 91.4 %.

Hasil pengukuran pre test pengetahuan perawat didapatkan hasil rata rata 43.4 meningkat setelah dilakukan re-edukasi rata-rata menjadi 73.2, sedangkan pada variable sikap perawat nilai pre test 64,7 meningkat menjadi 73,2 setelah dilakukan re- edukasi. Pada kuesioner sikap 57,1 %.

hasil uji Wilcoxon menunjukan nilai $p=0,00$ pada variable pengetahuan dan sikap, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan dan sikap perawat sebelum dilakukan re-edukasi dan setelah dilakukan re-edukasi

Rumah sakit diharapkan mendapat masukan tentang tingkat pengetahuan dan sikap perawat mengenai pelaksanaan manajemen nyeri dengan hipnoterapi, yang dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi pihak rumah sakit untuk melakukan pelatihan mengenai manajemen nyeri dengan hipnoterapi, Selain itu, dengan diketahuinya pengetahuan dan sikap perawat tentang manajemen nyeri dengan hipnoterapi dapat menjadi dasar pertimbangan pihak rumah sakit untuk membuat *standard operational procedure* (SOP) tentang manajemen nyeri dengan hipnoterapi sehingga perawat mendapat acuan yang jelas dalam menggunakan manajemen nyeri dengan hipnoterapi dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien

DAFTAR PUSTAKA

Adams, C. O., Joseph, E., Peter Ekele, E., Rasong, E. I., & Obi, D. E. 2020. *Assessment Of Knowledge And Awareness Of Acute Physiology And Chronic Health Evaluation*

-
- (APACHE) II Tool Among Intensive Care Nurses In A Tertiary Institution. International Journal of Anesthesia and Clinical Medicine*, 8(2), 47–54.
<https://doi.org/10.11648/j.ijacm.202008.02.14>
- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. 2021. *Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655.
<https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Azizah & Kusbaryanto. 2021. *The Effect Of Use Education Of Personal Protective Equipment (PPE) On Knowledge And Nurse Attitude In Kasihan Bantul*.
<https://etd.umy.ac.id/id/eprint/2303/>
- Bagheri-N., M., Yaghoubi, T., Baradari, A., Keyakalayeh, Y., & Cherati, J. 2016. *Effect Of Education On The Knowledge And Attitude Of Intensive Care Unit Staff Towards The Use Of Predictive Disease Severity Scoring Systems. Journal Of Nursing And Midwifery Sciences*, 3(1), 52. <https://doi.org/10.18869/acadpub.jnms.3.1.52>
- Daro, Gamayanti, & Lusmilasari. 2015. *Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Pemberian Dukungan Selama Hospitalisasi Di Ruang Perawatan Anak RSUD Sumbawa*. Universitas Gadjah Mada, 2015 | Diunduh Dari <Http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/>
- Esther , Yuyun & Hany. 2021. *Pengaruh Edukasi Nursing Dysphagia Screening Tool (NDST) Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dokumentasi Hasil Skrining Pada Perawat Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang*. Magister thesis, Universitas Brawijaya.
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/187766/>